

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis I yang terletak di Jalan Imogiri Barat Km. 12,5 Denokan, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai 16 Maret 2023 yaitu setiap hari senin, selasa dan kamis pada saat pelayanan ANC di ruang tunggu Poli KIA Puskesmas Jetis I.

Puskesmas Jetis I telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil diantaranya dengan adanya pelayanan ANC setiap hari senin, selasa dan kamis, fasilitas buku KIA sebagai bahan bacaan untuk seluruh ibu hamil, adanya kelas ibu hamil dan penjelasan mengenai P4K saat ibu hamil mendapatkan buku KIA.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membagikan kuisioner kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan sedang menunggu antrian di ruang tunggu Poli KIA Puskesmas Jetis I yang sesuai dengan kriteria dan bersedia menjadi responden. Langkah yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data yaitu dengan melakukan pendekatan kepada ibu, menjelaskan maksud dan tujuan, menanyakan kesediaan ibu, membagikan kuisioner, menjelaskan cara pengisian kuisioner mengambil kembali kuisioner apabila responden telah selesai mengisi dan memberikan souvenir. Data umum yang disajikan dalam penelitian ini berupa usia, tingkat pendidikan,

pekerjaan, paritas dan usia kehamilan. Sedangkan data khusus meliputi tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan pada ibu hamil.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tingkat pengetahuan dan karakteristik tentang persiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Jetis I dengan jumlah subjek sebanyak 113 responden dilakukan pada 20 Februari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan

Pada penelitian ini meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan yang dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	92	81.4
2.	Cukup	19	16.8
3.	Kurang	2	1.8
Total		113	100

Hasil Penelitian berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dengan jumlah responden sebanyak 113 ibu hamil di Puskesmas Jetis I hampir seluruhnya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 92 reponden (81,4%).

2. Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Usia Kehamilan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. <20 Tahun	1	0.9
2. 20-35 Tahun	95	84.1
3. >35 Tahun	17	15
Tingkat Pendidikan		
1. Dasar	26	23
2. Menengah	62	54.9
3. Tinggi	26	22.1
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	43	38.1
2. Tidak Bekerja	70	61.9
Paritas		
1. Nulipara	40	35.4
2. Primipara	48	42.5
3. Multipara	25	22.1
Usia Kehamilan		
1. Trimester I	32	28.3
2. Trimester II	32	28.3
3. Trimester III	49	43.4
Jumlah	113	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 Tahun yaitu sebanyak 95 responden (84,1%). Menurut tingkat Pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan tingkat menengah yaitu sebanyak 62 responden (54,9%). Berdasarkan status pekerjaan responden, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 70 responden (61,9%). Menurut paritas responden, hampir setengahnya memiliki jumlah anak 1 atau primipara yaitu sebanyak 48 responden (42,5%) dan tidak seorangpun yang mempunyai anak lebih dari 4 atau grandemultipara (0%). Menurut usia kehamilan responden berdasarkan trimester,

hampir setengah responden hamil pada trimester III atau saat usia kehamilan 28-40 minggu yaitu sebanyak 49 responden (43,4%).

3. Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Karakteristik Responden

Pada penelitian ini dilakukan penyilangan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang persiapan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan dapat dideskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Karakteristik terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan

Kategori	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia								
1. <20 Tahun	0	0	1	100	0	0	1	100
2. 20-35 Tahun	80	84.2	15	15.8	0	0	95	100
3. >35 Tahun	12	70.6	3	17.6	2	11.8	17	100
Tingkat Pendidikan								
1. Dasar	15	57.7	9	36.4	2	7.7	26	100
2. Menengah	52	83.9	10	16.1	0	0	62	100
3. Tinggi	25	100	0	0	0	0	25	100
Status Pekerjaan								
1. Bekerja	37	86	6	14	0	0	43	100
2. Tidak Bekerja	55	78.6	13	18.6	2	2.8	70	100
Paritas								
1. Nulipara	31	77.5	9	22.5	0	0	40	100
2. Primipara	41	85.4	6	12.5	1	2.1	48	100
3. Multipara	20	80	4	16	1	4	25	100
Usia Kehamilan								
1. Trimester I	25	78.1	7	21.9	0	0	32	100
2. Trimester II	26	81.3	5	15.6	1	3.1	32	100
3. Trimester III	41	83.7	7	14.3	1	2	49	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden hampir seluruhnya dari responden yang berusia 20-35 tahun berpengetahuan baik

tentang persiapan persalinan yaitu sebanyak 80 orang (84,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan seluruh responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan yaitu sebanyak 25 responden (100%). Berdasarkan status pekerjaan hampir seluruhnya responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan yaitu sebanyak 37 responden (86%). Berdasarkan paritas hampir seluruhnya responden dengan status paritas primipara memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (85,4%). Berdasarkan usia kehamilan hampir seluruhnya responden dengan usia kehamilan pada trimester III memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (83,7%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perencanaan Tempat Persalinan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perencanaan Tempat Persalinan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	46	40.7
2.	Cukup	63	55.8
3.	Kurang	4	3.5
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perencanaan tempat persalinan yaitu sebanyak 63 responden (55,8%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pendamping Persalinan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pendamping Persalinan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	106	93.8
2.	Cukup	6	5.3
3.	Kurang	1	0.9
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendamping persalinan yaitu sebanyak 106 responden (93,8%).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Transportasi saat Melahirkan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapan Transportasi saat Melahirkan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	67	59.3
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	46	40.7
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesiapan transportasi saat melahirkan yaitu sebanyak 67 responden (59,3%).

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perencanaan Penolong Persalinan

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perencanaan Penolong Persalinan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	56	49.6
2.	Cukup	5	4.4
3.	Kurang	52	46
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengah ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang perencanaan penolong persalinan yaitu sebanyak 56 responden (49,6%).

8. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Pendonor Darah saat Melahirkan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapan Pendonor Darah saat Melahirkan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	89	78.8
2.	Cukup	23	20.4
3.	Kurang	1	0.9
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesiapan pendonor darah saat melahirkan yaitu sebanyak 89 responden (78,8%).

9. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Biaya saat Melahirkan

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapan Biaya saat Melahirkan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	86	76.1
2.	Cukup	23	20.4
3.	Kurang	4	3.5
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesiapan biaya saat melahirkan yaitu sebanyak 86 responden (76,1%).

10. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kepedulian Suami/Masyarakat dalam Kesiapan Persalinan

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kepedulian Suami/Masyarakat dalam Kesiapan Persalinan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	99	87.6
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	14	12.4
Total		113	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kepedulian

suami/masyarakat dalam kesiapan persalinan yaitu sebanyak 99 responden (87,6%).

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan berdasarkan karakteristik yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan paritas dan usia kehamilan.

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Jetis I Bantul

Pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong seseorang tersebut berpartisipasi didalamnya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Pada hasil penelitian diungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan hampir seluruhnya berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil telah memahami mengenai persiapan persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dwiyanti, 2016) dengan hasil penelitian dari 30 responden hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (86,66%).

Menurut asumsi peneliti, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik dikarenakan karakteristik responden dimana hampir seluruhnya memiliki usia yang siap untuk menghadapi

kehamilan yaitu 20-35 tahun, sebagian besar berpendidikan menengah, hampir seluruh responden sudah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga ibu sudah mengetahui persiapan persalinan dari persalinan sebelumnya, dan hampir setengah responden berada pada usia kehamilan trimester III, dimana pada usia kehamilan tersebut responden sudah mulai mempersiapkan persiapan persalinan. Karakteristik tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

Pada penelitian ini responden hanya bisa menjawab benar atau salah dari pernyataan melalui kuisioner tentang persiapan persalinan. Tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu dan memahami, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa hampir seluruh responden dalam kategori baik. Namun disamping itu, terdapat fakta lain yang harus dilihat bahwa pada penelitian ini masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, sehingga perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai persiapan persalinan.

2. Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Usia, Pendidikan, Status Pekerjaan, Paritas dan Usia Kehamilan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis I didapatkan karakteristik responden berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu hamil berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan (Retna dkk, 2022) di Kecamatan Semanding Kabupaten

Tuban, dari 100 responden sebagian besar berusia 20-35 yaitu sebanyak 61 responden (61%). Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin seorang cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir akan jauh lebih baik dalam melakukan tindakan (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini pendidikan ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan menengah atau SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuliana & Wahyuni, 2020) dari 30 responden di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan mampu menambah kemampuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dalam mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dwiyanti, 2016) di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (89,9%). Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu

dalam hal ini pekerjaan memiliki hal penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang.

Pada penelitian ini hampir separuh ibu hamil yang menjadi responden pernah melahirkan 1 kali atau primipara. Hal ini sejalan dengan (Desak dkk, 2013) di Desa Abiansemal Kabupaten Badung, dari 36 responden sebagian besar pernah melahirkan 1 kali (primipara) yaitu sebanyak 26 responden (72,2%). Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang Wanita (BKKBN, 2016).

Pada penelitian ini hampir separuh usia kehamilan ibu hamil yang menjadi responden berada pada trimester III. Usia kehamilan adalah masa sejak terjadinya konsepsi sampai dengan saat kelahiran yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Muslihatun, 2011).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan berdasarkan Karakteristik
 - a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan berdasarkan usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik usia, ibu dengan usia 20-35 tahun hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Retna dkk, 2022) di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dari 80 responden didapatkan bahwa ibu dengan usia 20-

35 tahun hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 responden (77,6%).

Pada penelitian ini, ibu dengan usia <20 tahun seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan tingkat pengetahuan kurang terdapat pada ibu dengan usia >35 tahun. Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan ibu dengan usia terlalu muda belum siap menghadapi kehamilan dan persalinan dikarenakan belum siap secara reproduksi dan psikologis. Sedangkan ibu yang terlalu tua merasa pengetahuannya sudah cukup karena merasa lebih berpengalaman sehingga enggan mencari informasi mengenai persiapan persalinan.

Hal ini sesuai dengan Saifuddin (2012) dalam (Mardiani, 2017) yang menjelaskan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir. Usia yang terlalu muda (<20 tahun) belum mempunyai kesiapan secara fisik dan psikologis dalam menghadapi kehamilan, sehingga perawatan selama kehamilan sering terabaikan karena tidak adanya keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai kehamilannya. Sedangkan usia terlalu tua (>35 tahun) bisa merasa dirinya bahwa dirinya terlatih dan mempunyai pengalaman yang lebih sehingga menjadikan ibu kurang mempunyai kemampuan dalam mendapatkan informasi seputar kehamilannya, disisi lain ibu dengan usia >35 tahun akan

mengalami penurunan dalam menerima suatu pengetahuan karena bertambahnya usia.

- b. Tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan berdasarkan karakteristik Pendidikan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik pendidikan, didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan tinggi seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Retna dkk, 2022) di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dari 80 responden didapatkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 responden (100%).

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya ibu dengan pendidikan menengah memiliki pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan kurang terdapat pada ibu dengan pendidikan dasar. Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan semakin mudah seseorang menangkap informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi diharapkan semakin luas pula

pengetahuannya (Budiman & Riyanto, 2013). Dalam hal ini tingkat pendidikan responden mempengaruhi pemahaman secara matang.

- c. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan berdasarkan karakteristik pekerjaan

Berdasarkan penelitian pada karakteristik pekerjaan, didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Retna dkk, 2022) di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dari 80 responden didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (73,07%).

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan kurang terdapat pada ibu yang tidak bekerja. Menurut asumsi peneliti ibu yang bekerja memiliki sumber informasi lebih banyak dikarenakan memiliki banyak relasi sehingga dapat mendapatkan informasi dari rekan kerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga, sumber informasi yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan ibu yang bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain antar teman

kerjanya, sehingga berpeluang untuk mendapatkan informasi sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik pula.

- d. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan berdasarkan karakteristik paritas

Berdasarkan penelitian pada karakteristi paritas, didapatkan hasil bahwa ibu dengan paritas primipara hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang terdapat pada paritas primipara dan multipara. Menurut asumsi peneliti, paritas sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perisapan persalinan. Ibu yang sudah pernah melahirkan tentunya sudah pernah mempersiapkan persalinan dan dapat mengevaluasi persiapan persalinan sebelumnya, sehingga diharapkan persiapan persalinan saat ini lebih baik dari persiapan persalinan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bawa masih terdapat ibu hamil yang sudah memiliki pengalaman tetapi belum mengetahui dengan baik mengenai persiapan persalinan. Menurut (Marmi, 2014) ibu yang sudah pernah melahirkan atau mempunyai pengalaman akan beranggapan bahwa dirinya sudah tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan kehamilan dan menambah informasi karena merasa sudah lebih tenang menghadapi kehamilannya dan merasa tidak perlu lagi membuang waktu untuk pergi ke tempat pelayanan ANC.

- e. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan berdasarkan karakteristik usia kehamilan

Berdasarkan karakteristik usia kehamilan, diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya ibu hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan baik. Akan tetapi masih terdapat ibu hamil trimester III dengan pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shammakh, 2018) di Puskesmas Gunurngsari dari 32 responden 20 (63%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (3%).

Menurut asumsi peneliti usia kehamilan sangat berpengaruh terhadap apa yang diketahui ibu mengenai persiapan persalinan. Pada usia kehamilan trimester III tentunya bidan akan memfokuskan konseling pada persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan. Berbeda dengan ibu pada usia kehamilan trimester I dan II dimana konseling belum difokuskan pada persiapan persalinan.

Menurut (Lumempouw, Kundre & Bataha, 2016) bahwa usia kehamilan dapat menggambarkan seberapa banyak ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Dalam ANC terdapat konseling yang diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai kehamilan termasuk persiapan persalinan. Akan tetapi

berdasarkan (Afriani & Merlina, 2021) tentang “Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan” didapatkan hasil masih terdapat ibu hamil trimester III yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi informasi yang seharusnya didapatkan oleh ibu.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perencanaan Tempat Persalinan.

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan cukup mengenai perencanaan tempat persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui dengan baik mengenai perencanaan tempat persalinan. Menurut Yuliah & Yuswanto (2014), Ibu hamil dan suami dapat menentukan tempat persalinan yang diinginkan sehingga ibu merasa nyaman dengan tetap memperhatikan keamanan yaitu dengan memilih bersalin di fasilitas kesehatan, serta memperhatikan akses dan jarak ke fasilitas kesehatan agar ibu tidak terlambat mendapatkan pelayanan.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pendamping Persalinan

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa hampir seluruh ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pendamping persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu sudah mengetahui mengenai pendamping persalinan. Menurut Yuliah & Yuswanto

(2014) keberadaan pendamping persalinan akan membawa dampak yang baik saat proses persalinan karena dapat memberikan dukungan, semangat, dan rasa aman.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Transportasi saat Melahirkan

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai kesiapan transportasi saat melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengetahui dengan baik mengenai kesiapan transportasi saat melahirkan. Akan tetapi disisi lain hampir setengah ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kesiapan transportasi saat melahirkan, hal ini tentunya perlu menjadi perhatian agar ibu dapat sampai fasilitas kesehatan dengan aman dan tepat waktu. Menurut Yuliah & Yuswanto (2014) ibu dan suami perlu mengetahui berapa jarak yang ditempuh ke fasilitas kesehatan, apakah terdapat kendaraan umum atau meminjam kendaraan keluarga ataupun menggunakan ambulans desa, ibu dan suami juga harus mengerti bahwa kendaraan yang tidak mendukung dapat menyulitkan ibu untuk sampai ke fasilitas kesehatan.

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perencanaan Penolong Persalinan

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa hampir setengah ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai perencanaan

penolong persalinan. Akan tetapi di sisi lain masih banyak ibu dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan masih banyak ibu yang belum mengetahui mengenai perencanaan penolong persalinan. Pada kuisisioner mengenai penolong persalinan, ditanyakan mengenai kerja sama antara dukun dengan bidan dan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya kerjasama dukun dengan bidan dalam perencanaan penolong persalinan. Dukun memiliki peran penting pada periode persalinan yaitu membantu mempersiapkan calon ibu yang mendatangnya untuk bersalin ke bidan. Menurut Yuliah & Yuswanto, (2014) ibu dan suami dapat menentukan siapakah yang akan menolong persalinan. Tenaga kesehatan untuk menolong persalinan yaitu bidan desa, bidan praktik swasta, dan dokter ahli kebidanan. Kesalahan dalam pemilihan penolong persalinan dapat menyebabkan keadaan ibu dan janin menjadi gawat. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaktepatan dalam memimpin persalinan, melakukan tindakan yang dapat membahayakan atau saat dalam keadaan patologis penolong salah atau tidak mampu mengambil tindakan (Lestari, 2014).

8. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Pendorong Darah saat Melahirkan

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai kesiapan pendonor darah saat melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir

seluruh ibu hamil sudah memahami mengenai kesiapan pendonor darah saat melahirkan. Menurut (Nurazizah, 2019), donor darah perlu dipersiapkan untuk persalinan sehingga ibu dan suami perlu mencari orang dengan golongan darah yang sama dengan ibu dan bersedia mendonorkan darahnya apabila diperlukan saat persalinan.

9. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesiapan Biaya saat Melahirkan

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai kesiapan biaya saat melahirkan. Hal ini menunjukkan hampir seluruh ibu hamil sudah mengetahui dengan baik mengenai persiapan biaya untuk melahirkan. Menurut Yuliah & Yuswanto (2014), ibu dan suami harus mempersiapkan berapa banyak biaya yang dibutuhkan dan bagaimana cara mengumpulkan biaya tersebut. Apakah ibu mempunyai jaminan kesehatan, asuransi kesehatan ataupun tubulin.

10. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kepedulian Suami/Masyarakat dalam Kesiapan Persalinan

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai kepedulian suami/masyarakat dalam kesiapan persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil sudah mengerti dengan baik mengenai kepedulian suami/masyarakat dalam kesiapan persalinan. Menurut (Depkes RI, 2014) suami, keluarga dan masyarakat bertugas

menyiapkan kendaraan jika sewaktu-waktu diperlukan, keluarga dan masyarakat juga sangat diharapkan bantuannya apabila sewaktu-waktu diperlukan dalam proses persalinan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu saat pengambilan data karena ibu harus segera masuk ruang periksa apabila sudah dipanggil tetapi belum selesai mengisi kuisisioner sehingga peneliti harus teliti dan sigap untuk kembali meminta ibu melanjutkan pengisian kuisisioner agar tidak kehilangan responden dan tidak mengganggu pelayanan.